

(TEK CENG NGO HAUW PENG SEE)

23

S. 895  
Dhy  
L  
H. 23.

NOVEL SILAT

OLEH DHIMANA

136/HAK/P.6/79.



# LIMA JAGOAN

Jek Ceng Ngo Hauw Deng See

Di terjemahkan oleh: DYANA

JILID KE 23



NOVEL SILAT

Ijin terbit No. Po : 1/12 260 Intel 54 / 0 74.  
Tahun Akhir 1976

Harta benda menghias rumah; laku bajik  
menghias diri; hati yang lapang membawa tubuh  
sehat.

( Thai Hak VI : 4 )

Mati hidup adalah firman, kaya mulia pada  
lah pada Tuhan. Seorang Kuncu selalu bersikap  
sungguh sungguh, maka tiada kilaf.

( LUN GI XII : 4 )

\*\*\*\*\*I\*\*\*\*\*

NOVEL SIKAT

1910  
1910  
1910



### **Kupersembahkan 1**

**Untuk ayah dan ibu yang kuhormati  
Istriku Lilik Kirana Dewi yang kucintai  
Puteri pertamaku Cendrayani  
Putera keduaku Onny Dahana  
dan teman2 Korps Kesenian Genta Budaya**

**Ulat sutera musim semi tak pernah lelah  
tetap memintal harapannya siang dan malam  
musnahnya mereka tak menjadi soal apa-apa  
karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?**

**A**YAH, tidakkah ayah mengingat bahwa Hui liong kiongcu dahulu disembunyikan oleh menteri Yoto dan berasal dari gedung Sian ya ini ? Semua penduduk kota raja tak seorangpun yg tidak mengetahuinya.

Kini setelah ada utusan dari negeri Seeliauw lalu ayah mengungkit2 kembali soal itu, bukannya ayah akan berhasil mencelakakan Tek ceng sebaliknya kedudukan ayah akan lebih berat.

Inilah background atau latar belakangnya sehingga hayji berani mengatakan bahwa bencana itu akan segera datang.

Bang hong ter-menung2 mendengar kata2 sang putera. Akan tetapi dasar manusia berjiwa busuk, bagaimanapun yg dipikirkan selalu hal2 yg kotor dan jahat.



Bang hui houw menyambung pula kata-katanya.

— Perutusan dari negeri See liauw ini masuknya kenegeri Tay song tiauw tidak boleh tidak pastilah melalui Hong koan.

Penduduk Hong koan akan selalu memperbincangkannya. Sekali berita itu terdengar oleh menteri Pauw kong maka jiwa ayah tidak akan dapat ter-tolong lagi.

Pengungkapan kembali soal yang sudah itu bukan akan membawa keuntungan bagi ayah, sebaliknya akan lebih menghancurkan penghidupan kita.

Istri Durna Bang hongpun turut membujuk.

— Apa yang hayji katakan beralasan sekali, Siangkong dengar dan turutlah kata-kata hayji. Janganlah mencari penyakit, Penghidupan kita sudah aman dan tenteram, apalagi yang hendak siangkong cari ?

Akan tetapi Durna itu seperti juga sudah kerasukan setan. Nasehat dan kata-kata yang baik bukannya diterimanya dengan baik sebaliknya ia malahan marah marah dan mencak-mencak.

— Kalian ibu dan anak entah sejak kapan telah mengadakan persekutuan untuk memusuhiku-hah ?

Entah dari siapa kalian belajar politik ? Belajar debat, main prokol dan berbantahan ?

Tak usah kalian turut campur urusanku ! Urusan ku biarlah aku yang menanggungnya sendiri huh !

Dengan marah Durna Bang hong berbangkit dari kursinya dan bertindak keluar.

Pada waktu melewati kamar yang dihuni para tetamu, kebetulan jenderal Tut liong ge belum tidur.

Tut liong ge melihat Bang hong berjalan dengan tindakan lebar merasa agak heran. Karena tidak tahan mengekang perasaan ingin tahunya, Tut liong ge segera menegurnya.

— Sinsiang, tengah malam belum juga tidur, entah kerumitan apakah yang sinsiang pikirkan ?

Bang hong agak terperanjat, namun cepat-cepat ia dapat menguasai dirinya. Dengan senyum yang dipaksakan ia menjawab.

— Hawa udara panas benar sehingga susah tidur. Aku hendak pergi ke kebun untuk mencari angin !

Tut liong ge tidak menanya lebih jauh, ia segera merapatkan pintu kamarnya dan menyusul



kedua pengawalnya untuk tidur.

Bang hongpun tak begitu menghiraukan teguran tetamunya. Ia nyelonong terus kedalam kebun bunganya dan duduk termenung seorang diri. Sebentar-sebentar terdengâr tarikan napasnya yang berat dan dalam - - -

— Aiihhh - - memang perkara ini aku tak boleh bertindak secara grusa grusu, salah-salah jiwa seluruh keluargaku akan celaka.

Lebih baik esok hari kutemui Ongji ( Yang dimaksud adalah putrinya Bang kui hui yang diperselir oleh baginda Song jin cong ).

Akan kuceritakan selengkap lengkapnya kepada Ongji. Barangkali saja Ongji bisa mendapat jalan yang sempurna untuk mewujudkan angan-anganku yakni memusnahkan jiwa anjing Tek ceng itu - -

Sampai jauh malam Durna itu bermenung menung seorang diri dalam kebun bunga.

Tatkala bunyi kentongan dikejauhan terdengar dipukul dua kali, barulah ia tersentak bangun.

— Aih tidak terasa sudah jam dua larut malam, aku harus pergi mengaso ! Bang hong lalu terbangkit dan menuju kamar tidurnya.



Waktu sangat cepat lewatnya seperti juga angin lalu.

Malam itu lewat dengan cepat dan tak ada kejadian penting yang perlu kami ungkapkan dalam kisah ini.

Pada keesokan harinya, pagi pagi sekali Durna Bang hong sudah pergi mandi dan mengenakan pakaian yang bersih. Kepada orang kepercayaanya Bang hong meninggalkan pesan supaya tamu-tamu itu nanti ditemani makan pagi. Ia hendak pergi keपुरi keputren untuk menjumpai putrinya.

Begitulah setelah meninggalkan pesan pesan Durna Bang hong segera naik kedalam joli dan berangkat keपुरi Keputren.

Seperti biasanya, ia tidak melalui pintu depan akan tetapi pintu belakang atau BACK STREET. Penjaga pintu belakang Bang hong sudah kenal betul yakni si Kebiri l'eng kay kim ( Thay kam Teng ). Asal saja disodorkan uang semir, uang pelicin atau kopi-kopi kebiri itu pasti akan membukakan dengan senang hati.

Untuk ini si Durna itu tidak berkhawatir apa-apa.

Tiada antara lama keempat pemikul joli itu



sudah sampai di tempat yang dituju. Mereka berganti dan menurunkan jolinya per lahan<sup>2</sup>.

— Loya, kita sudah sampai. Mereka salah seorang pemikul joli itu memberitahu kepada majikananya.

— Ya, akupun sudah tahu ! Menjawab si — Durna sambil melangkah turun.

— Kalian tunggu aku disini. Apabila ada perwira perwira peronda yaag lewat, katakan saja — bahwa kalian sedang menunggu aku.

— Baik loya, baik.

= Nah, aku masuk kepuri sebentar, kalian jangan tidur atau bermain judi ya !

— Baik loya, baik !

Durna Bang hong lalu memukul mukul daun pintu kebun belakang itu dengan hitungan. Setiap kali ia datang kepuri putrinya selalu sikebi ri Teng kay him yang membukakan pintunya. Akan tetapi dengan sebuah kode. Tanpa itu jangan harap daun pintu itu akan begitu gampang dibukakan.

Tok . totok . tok . totok . .

Penjaga pintu belakang puri keputren itu biasanya memang si Kebiri Teng kay him. Akan tetapi acap kali juga jatuh kepada giliran kebiri yg lain. Jumlah banyaknya ketokan itu sudah dikenal betul oleh Teng kay him, maka ia cepat2 melompat bangun dan pergi menyamperi daun pintu.

— Apakah yg datang ini Bang loya ? Tanya nya dari balik pintu.

— Hmmhem - - ya cepatlah bukakan pintu untukku ! Menyahut Durna Bang hong sambil ber dehem<sup>2</sup>.

Si kebiri Teng kay him segera melepas geren del dan membukakan pintu. Griitt - -

— Ah betul2 Bang loya, tumben pagi2 datang kepuri nio nio, entah ada urusan penting apakah? Menegur pula Teng kay kim sambil tertawa cungar cungir seperti kunyuk bau terasi.

Bang hong yg sudah kenal adat si kebiri itu tak banyak meladeni. Cepat2 ia merogoh kedalam saku nya dan mengeluarkan sebuah bungkusan kecil yg berisi uang perak.

Bungkusan kecil itu lalu di belesakkan kesaku baju si penjaga pintu.

— Sekedar untuk jajan atau beli tembakau !

— Wah, bikin repot saja ! Kam sia, Kam sia ( banyak terima kasih ). Berkata si Kebiri tukang penjaga pintu kebun itu sambil me raba2 bungkusannya kecil yg dibelesakkan kedalam saku bajunya.

— Apakah nio nio ada ? Bertanya Durna Bang hong setelah melangkah masuk.

— Ya, nio nio berada di paseban Ban hoa louw ( paseban selaksa bunga ).

— Sampaikan kepada nio nio, Loya datang mengunjunginya.

— Baik, baik, harap loya suka menunggu sebentar.

Dan kebiri itu dgn bergegas pergi kepaseban Ban hoa louw setelah merapatkan pula pintu kebun.

Sementara Durna Bang hong menunggu sambil melihat tetanaman didalam kebun.

Tiada antara lama Kebiri itu sudah datang pula. Dengan tertawa cungar cungir kebiri Teng kay h m berkata.



— Loya, kebetulan sekali nio nio sedang ( santai ) Eng Eng. Nio nio mempersilahkan loya langsung mengunjunginya di paseban Ban hoa louw.

Kabar itu seperti juga tepatnya orang mencocokkan nomor lotre yang mengena, tiada terkatankan betapa sukacitanya si Dorna. Ia bergegas menuju kepaseban Ban hoa louw.

Bang kui hui berdiri di ambang pintu menantikan sang ayah. Dalam hati selir raja Song jiu—cong itu berpikir . . .

Entah ada keperluan apa tia tia ( ayah ) datang mengunjungiku ? Kalan tak urusan penting tidak nanti tia tia datang kemari . . ?

Usia tia tia sudah cukup tua, akan tetapi masih usia juga beliau dengan urusan orang lain . . aihh.

Tiada antara lama Bang hongpun sudah tiba dipaseban Selaksa bunga. Ia per lahan2 memanjat undak2an dan menaiki tangga loteng.

Bang kui hui dengan penuh perhatian mengawasi sang ayah.

Ongji, sudah lamakah kau berdiri disitu menan-

tikan Entia ( ayah ) ?

Menegur Durna Bang hong kepada putrinya sambil tertawa gembira .

Bang kui hui lalu menjalankan penghormatan kepada bapak. Meskipun ia sudah menjadi selir raja, akan tetapi terhadap orang tua yg mengadakannya mau tak mau harus menghormati dan ngajeni .

— Tia tia baik baik saja ? Bertanya Kui hui setelah selesai menjalankan penghormatan.

Bang hong tidak menjawab, ia hanya menganggukkan kepala sambil menghempaskan tubuhnya yg kurus ceking kesebuah sofa .

— Bujin juga baik baik saja bukan ?

— Ya. ibumu juga sehat <sup>2</sup> . . .

— Ada keperluan apakah tia tia datang kemari ?

Bang hong tidak segera menjawab. ia melihat kesegala penjuru seperti seorang resersi yg mencari jejak penjabat .

Beberapa saat kemudian barulah ia bersikap agak tenang, namun tak juga memberi jawaban, hanya

hanya menarik napas dalam?

— Tia, ada urusan apakah entia datang ke mari ?

Menanya pula Bang kui hui kepada ayahnya. Bang hong dengan perlahan lahan mengangkat mukanya dan menatap wajah sang putri dengan penuh duka.

Namun masih juga ia tak memberikan jawaban.

— Mengapa tia nampaknya begitu berduka ? Kesulitan apakah yang tia hadapi ?

Setelah menarik napas dalam ber ulang<sup>2</sup>, barulah Durna Bang hong membuka mulut.

— Aih tilak lain adalah perkara Tek ceng.. Dengan panjang lebar menteri Durna itu memberitak tentang datangnya utusan dari negeri See lau w yang telah mengungkapkan bahwa pusaka Cin cu liat hwee kie yang dibawa oleh Tek ceng itu adalah palsu.

Pada akhir penuturannya Bang hong meminta kepada putrinya supaya suka membantu usahanya untuk membalas dendam kepada Tek ceng.

— Asal pusaka Cincu liat hwee kie itu ada yang mau dan berani mengungkapkannya, maka bapanda pastilah akan amat marah.



Tidak peduli Tek ceng banyak konglo, niscaya ia tak akan terluput dari hukuman mati.

Mendengar penuturan sang bapak, Bang kui hui dengan muka sedih menggeleng gelengkan kepala.

— Tia tia sudah cukup tua, kumis, jenggot, rambut bahkan alis semuanya telah memutih. Oleh karena itu liji sangat mengharapkan tia dapat menikmati penghidupan di hari<sup>2</sup> tua ini dengan aman tenang, tenteram dan damai.

Mengapa entia usil dan banyak ikut campur urusan orang lain ? Hapuskanlah pemikiran yang kurang benar itu, lebih baik entia hidup dengan tenang dan aman tanpa mengurus urusan orang lain.

Alangkah sakitnya hati simenteri Durna itu demi mendengar kata<sup>2</sup> sang putri. Tak ia sangka semuanya sependapat dengan istri dan putranya ( Bang hui houw ). Melarang ia untuk banyak urusan yg akibatnya bisa mer celakakan jiwa sendiri.

Akan tetapi dasar menteri bejat yang bermoral rendah.

Bagaimanapun Bang hong tetap ngeyel dan mundur isii.

**Lebih jauh Selir raja itu berkata kepada bapaknya**

— Berapa saat yg lalu didalam pengadilan nya ris jiwa tia tia melayang karena menteri PAUW kong dan banyak menteri<sup>2</sup> yg pro Tek ceng mengajukan tuntutan supaya tia tia dijatuhi hukuman mati.

Liji berusaha mati<sup>2</sup>an dengan menggunakan siasat halus untuk membujuk Baginda sehingga terluputlah tia tia dari hukuman mati.

Mengapa tia tia tidak jera<sup>2</sup> juga dan masih usilan untuk campur urusan orang lain ?

Apabila sêkali ini perbuatan tia tia terbongkar, kemungkinan liji tak dapat menolongnya lagi. Oleh karena itu harap tia tia pulang saja dan banyak beristirahat .

Jauhkan dari pikiran<sup>2</sup> yg tak ada manfaatnya. Lebih baik hidup tenang, tenteram, aman dan damai. Usia tia tia sudah tua, kedudukan baik, hidup penuh kecukupan, apalagi yang di arah ?

Tiada terkatatan betapa sakit hati si menteri Dirna itu. Putrinya sendiri yg sangat diharapkan justru juga menasehatinya supaya tidak banyak usil dan ikut mencampuri urusan orang lain. Benar<sup>2</sup> sialan !

Akan tetapi dasar menteri yg bermoral bejat dan otaknya penuh dengan khayalan<sup>2</sup> yg busuk .

Ia tetap dengan angan2 serta keinginannya yg jahat. Katanya dengan ketus dan suara yg bernada marah.

— Baiklah, bila ongjipun tak mau lagi membantu orang tuanya, tinggal terakhir kali ini aku menginjakkan kaki tuaku disini.

Untuk selamanya aku tak akan menjumpaimu lagi! Menteri Durna itu lalu berbangkit dan berniat hendak meninggalkan Ban hoa louw.

Bagaimanapun juga Bang kui hui adalah anak dari Bang hong. Melihat sang ayah murka dan mutung, ia merasa tidak enak hati dan tak tsga, katanya.

— Tia tia !

Durna Bang hong menghentikan tindakannya. Ia berpaling kepada putrinya dengan wajah yang keruh.

— Sesungguhnya sangat berat bagi liji untuk ikut campur urusan yg berbahaya dan banyak sekali resikonya ini. Akan tetapi kalau tiatia menghendaki demikian, apa boleh buat, lijipun akan turut berkorban. Biarlah andaikata gagal serumah tangga kita turut menjadi hancur binasa - - -

Bang hong merinding juga mendengar kata2 sang



putri akan tetapi keinginan untuk melenyapkan jiwa Tek ceng begitu kuat, maka segala pikiran yg lain-lain itu dalam sekejap telah terdesak dan terpendam oleh balas dendam yang begitu membara dan bergolak hebat.

— Ongji, bukanlah maksudku untuk mengorbankanmu. Akan tetapi selama anjing Tek ceng belum lenyap dari permukaan bumi ini, cara bagaimana aku bisa menikmati hidup dengan tenang, tenteram dan bahagia ?

Kedatanganku kemari justru minta kesediaanmu untuk membantu usahaku. Kau adalah selir terpan-dang, yang paling disayang oleh baginda. Dengan kata kata yang manis pastilah kau dapat mempe-ngaruhi baginda.

Soal ini adalah soal untuk menunjukkan kepada baginda bahwa Tek ceng sebagai goanswe menga-pa berlaku tolol dan kurang periksa ?

Nah, kita hanya mengungkapkan saja kepalsuan Cincu liat hwee kie itu baginda sendirilah yang akan mengambil tindakan. Dus kita tidak berbuat apa apa toh ?

Mudah saja tia tia mengatakan kata kata itu disini. Akan tetapi bila Bansweya bertanya da-ri mana kita bisa mengetahui kepalsuan pusaka itu ? Cobalah tia tia pikirkan ! Dari manakah ki-ta bisa mengetahui ?

Nah, bukankah kita mencari jalan mati sendiri ?

Akan tetapi sebagai seorang anak, apabila tidak membantu bapaknya nanti akan dikatakan kurang ajar, tidak hormat, kurang berbakti dan sebagainya. Oleh karena itu seberapa bisa liji akan membantu tia tia. Silahkan tia tia pulang dan legakan hati tia tia !

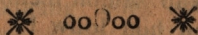
Demi mendengar kata-kata yang terakhir dari putrinya seketika buyarlah wajah sial yang kucel dari menteri Durna itu. Bang hong memaksakan untuk bersenyum dan sesudah memanggutkan kepala, iapun berlalu.

Kebiri Teng kay kim dengan hormat membukakan pintu dan menghantar Bang hong sampai diluar pagar.

Selanjutnya Bang hong lalu naik kedalam tan dunya dan kembali kegedungnya.

Sepanjang jalan ia senyum senyum sendiri mirip orang yang kurang waras otaknya - - -

- Haaa - - anjing Tek ceng, anjing Tek ceng kali ini kau tak akan terluput dari kematianmu !



Waktu berjalan terus tanpa mengindahkan apapun yg terjadi dipermukaan bumi ini.

Siang telah berganti dengan malam. Waktu itu se lir Bang kui hui sore2 sudah mempersiapkan hidangan serta arak wangi untuk menyambut kunjungan baginda.

Tiada antara lama dayang2 bermunculan dan memberikan laporan bahwa bansweya telah datang. Bang kui hui merapikan pakaian serta dandanannya, kemudian ia bersama pelayan2nya keluar menyambut.

Di kaki tangga loteng Bang kui hui bersama pelayan pelayan menyambut kedatangan baginda dengan berlutut.

— Banswe, banswe, ban ban swe !

— Ya hiance bangunlah ! Marilah menemani tim bercakap cakap sambil menikmati indahnya malam di ruang Ban hoa louw !  
Bang kui hui berbangkit dan memimpin baginda menaiki tangga loteng.

Setelah baginda dan Bang kui hui duduk, dayang2 pun lalu mengundurkan diri.

Dengan lembut, open sekali Bang kui hui mela-



yani baginda :

Raja dan selir kesayangannya itu makan minum sambil bercakap cakap dengan asooyo.

— Pihe sering hamba berpikir sesungguhnya hamba mirip dengan ayam sedangkan baginda adalah burung phonix ( Hong ).

Kurang serasilah seekor ayam hidup dengan burung Hong oleh karena itu hamba selalu berkhawatir. akan mampukah hamba memikul beban rejeki yg se demikian besar?

Baginda Sorg jin cong tertawa demi mendengar kata kata selirnya yg hot itu.

— Ah, mengapa hiance berkata demikian? - Tim dan hiance sama sama saling mencintai. Cinta adalah tidak pandang bulu, mengapa hiance mengatakan hiance dari golongan ayam dan tim dari golongan phon x?

Bang kui hui memang libay sekali, ia tidak langsung membarakan Cincu liat hwee kie, akan tetapi diulur ulur, memutar mutar dulu barulah pada kesempatan yg bagus nanti membujuk baginda.

Setelah mengisikan pula cawan baginda yang ko

song terdengar Bang kui hui menyambut pula kata katanya.

— Pihe, sekarang negeri dalam keadaan aman, tenteram dan damai, rakyat menikmati hidup sehari2 dengan gairah dan bersuka ria, tentunya pi he juga merasa sangat bergembira. Inilah rejeki pi he yg besar.

— Ya semenjak negeri See liauw dapat kita tundukkan, rasa2nya tak akan ada lagi negeri2 tetangga yg berani membrontak. Menjawab baginda dengan gembira.

Tanpa disangka sangka baginda telah me-nyebut2 tentang negeri Seeliauw. bukan alang kepalang suka cita Bang kui hui.

Akan tetapi ia masih memutar mutar dulu untuk menghilangkan kecurigaan baginda.

— Bansweya, jadi beberapa waktu berselang negeri kita telah mengadakan peperangan dengan negeri See liauw ?

Ber pura2 menanya selir yg genit dan pintar itu.

— Ya, akan tetapi dalam waktu yg singkat Seeliauw telah dapat kita tundukkan, Negeri itu kini merupakan negeri taklukan.

— Menurut penilaian baginda, panglima siapa kah dinegeri kita ini yg paling gagah perkasa ?

— Almarhum jenderal YO CONG POO.

— Sesudah Yo goanswe gugur, siapakah panglima paling gagah ?

— YO GOUW LIONG. Menjawab baginda tegas.

— Akan tetapi sayang - - menyambung-pula baginda dengan suara lemah.

— Yo gouw long tidak mau memangku jabatan dan jemu dengan peperangan. Ia tak sampai hati melibat prajurit<sup>2</sup> gugur, terluka dsb di medan peperangan.

Akhirnya Yo gouw long mengajukan surat permohonan berhenti. ia lebih suka hidup dipegunungan menjadi tabib yg soleh.

— Oh sayang, sayang - - seorang yg kuat, gagah dan lihay seperti Yo gouw long enggan memangku jabatan. Ia malahan lebih suka hidup sebagai hwæesio. Negeri kita boleh dibilang kehilangan sebuah tiang yg kokoh kuat dan dapat menyangga tegaknya kerajaan kita.

— Apa yg hiance katakan tidak salah ! Me nimbrung baginda dengan spontan.

— Dengan kepergian Yo Go long maka gedung



Bulinbu (gedung yg dihuni oleh para panglim perang) menjadi kosong.

Memang masih ada keturunan Yo goanswe, namanya YO BUN KONG, akan tetapi masih kecil, umurnya baru 6 tahun.

Ia belum mengerti apa<sup>2</sup> tentang gisiauw, ketentaraan dan ilmu peperangan.

— Ya sangat disayangkan . . . .

Raja dan selir itu meneguk arak masing<sup>2</sup> dan melanjutkan pula percakapan mereka ,

— Jasa<sup>2</sup> Yo goanswe sangat besar, meskipun beliau sudah tiada, layak apabila bansweya menaikkan pula pangkatnya.

Baginda berjingkrak kegirangan mendengar usul sang selir.

— Kata<sup>2</sup> hiance betul, tim sudah lama memikirken akal hal itu.

Baiklah, akan tim pilihkan hari yang baik untuk menaikkan pangkat Yo goanswe secara ANUMERTA.

— Keluarga yang ditinggalkanpun harus ditambah tunjangannya.

- Ya, ya, tim juga sudah lama memikirkannya

— Hiance usul-usulmu dapat tim terima, sungguh engkau seorang perempuan yang luas pengetahuanmu dan bijaksana.

Baginda merasa sangat girang sekali mendengar usul-usul selirnya yang denok moblong moblong itu.

Beberapa saat kemudian kembali Bang kui hui mengajukan pertanyaan.

— Bansweya, setelah Bu lin hu tak terdapat lagi panglima perang yang gagah perkasa, siapakah kini Tay ciang nomor satu ?

Dengan spontan baginda Song jin cong menjawab.

— Tek ceng ! Bersama sama lima saudara angkatnya yang tergabung dalam kesatuan Ngo houw ciang. Tek ceng dapat bekerja dengan kompak sehingga setiap keluar ke medan peperangan selalu memperoleh kemenangan yang gemilang. Tek cenglah panglima nomor satu yang tiada bandingan. Jasa jasanya sangat besar sehingga boleh tim katakan. Tek ceng adalah Tiang soko guru dari kerajaan Tay Song tiauw dijamin kini.

— Oo jadi raja muda Peng see ong Tek ceng

inilah Tay ciang nomor satu ?

— Tidak salah ! Bahkan dalam menundukkan negeri Seliauw, Tek ceng berhasil pula membawa pulang pusaka negeri itu yang di sebut CINCUI LIAT HWEE KIE

Di sebutnya pusaka pelindung negeri See liauw merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi — Bang kui hui.

Baginya inilah yang disebut : Pucuk dicita, ulam tiba !

Dengan berjingkrak Bang kui hui segera bertanya.

→ Bansweya, sudah pernahkah Bansweya melihat rupa dari Cincui liat hwee kie itu ?

— Ya, hampir semua pembesar Bun bu khoawan yang hadir diistana pada waktu Tek ceng — memperlihatkan pusaka itu turut menyaksikan

Bagaimanakah bentuk dan rupanya bansweya ?

— Tak dapat disangkal lagi, Cincui liat hwee kie yang merupakan pusaka pelindung negeri See liauw itu benar<sup>2</sup> sangat indah, mempesonakan dan jarang bandingannya diatas dunia ini.

— Ah, sungguh sangat sayang, hanya hamba seorang sajalah yang belum pernah menyaksikan pusaka yang sangat termasyur . . .



— Hiance, apakah susahnya ? Bila hiance melihat pusaka Cincu liat hwee kie itu, tim bisa malam ini juga mengeluarkannya !

— Oh alangkah bahagia hati hamba bila dapat melihat benda pusaka yang tiada bandingnya di atas dunia ini.

Bang kui hui bersenyum dan menekapkan kedua tangannya dimuka dada.

Untuk menggirangkan hati serta membahagiakan sang selir, beginda segera memanggil hulubalangnya.

— Tim berikan kalian lengpay untuk pergi ke dalam gudang pusaka. Perlihatkan lengpay ini ke pada penjaga gudang, katakan bahwa Bansweya ingin melihat Cincu liat hwee kie itu dengan Bang nio nio dipaseban Ban hoa louw !

— Hamba menerima titah ! Beberapa hulu balang itu dengan berlutut segera menyambuti se buah Lengpay.

Setelah menjalankan penghormatan mereka segera berlalu.

Perwira<sup>2</sup> yang menjaga gudang pusaka tidak berani menolak keinginan junjungannya. Meskipun —



hari telah malam mereka membuka juga gudang pusaka dan mengeluarkan Cincu liat hwee kie. Hulubalang-hulubalang raja itu menerima kotak merah yang berisi Cincu kie dan segera kembali ke paseban Ban hoa louw.

Melihat hulubalang-hulubalang itu sudah pada kembali, dayang dayang memberitahukan kepada Bang kui hui.

— Nio nio beberapa hulu balang telah kembali !

Baginda dan Bang kui hui lalu berbangkit dan melongok keluar.

Hulubalang itu sesampainya dikaki tangga segera berlutut dan melaporkan bahwa pusaka itu telah dibawanya.

— Harap bansweya menerimanya.

Dua orang dayang diperintahkan untuk menyambuti kotak berisi pusaka itu dan dibawa naik keloteng.

Dan hulubalang<sup>2</sup> itu sesudah memberi hor — mat terus ngeloyor pergi.

Baginda Sang jin cong dengan tangannya sendiri

membuka kain merah yg membungkus kotak kayu harum.  
Kotak itu lalu dibuka tutupnya.

Dari dalam memancar keluar sinar gemerlapan yg dipantulkan oleh Cincu kie itu,  
Dibawah penerangan lentera lampion Bang kui hui pura pura memperhatikan mutiara Cincu kie itu.

Beberapa saat kemudian ia lalu bersurut mundur dan tidak memberi komentar apa2.  
Baginda segera menanya kepada selirnya.

— Hiance bagaimana pendapatmu ? Bagus tidak mutiara Cincu liat hwee kie itu ?  
Bang kui hui menggerenyitkan jidatnya dan dgn sorot matanya yg tajam menatap baginda.

Tentu saja baginda menjadi ter-heran<sup>2</sup>. Gerakan apakah yg sedang dipikirkan oleh selirnya. Berpikir baginda dalam hati,

Beberapa saat kemudian terdengar suara Bang kui hui yg sangat mengejutkannya,

— Bansweya, apakah mustika ini asli ?

— Hah ? Apa maksudmu hiance ?



— Maksud hamba, apakah mustika ini benar2 yang tulen ? Menegaskan pula Bang kui hui dengan kerlingan matanya yang tajam.

— Mengapa hiance mengatakan begitu ? Pada waktu Tek ceng pulang dari negeri See liauw, peti pusaka ini masih têrsejel. Didalam istana barulah peti ini dibuka dan disaksikan oleh tim dan seluruh pembesar Bun bu khoa wan. Tentu saja pusaka ini tulen. Mengapa hiance mengatakan begitu ? Adakah hal-hal yang meragukan ?

Bang kui hui mendekat pula kedalam peti itu dan meneliti Cincu liat hwee kie dengan cermat. Kemudian ia beringsut mundur dan menggeleng gelengkan kepalanya.

— Hamba menyangsikan keaslian Cîncu liat hwee kie ini ! Katanya kemudian tegas

— Hah ? Jadi - - jadi - - - menurut hiance mustika ini palsu ?

Bang kui hui menganggukkan kepala dengan mantap.

Semakin heranlah baginda melihat anggukan kepala selirnya yang serius.

— Dari mana hiance bisa mengetahui mustika

yang asli dan yang palsu ? Dimanakah perbedaannya antara yang tulen dan yang palsu itu ?

--- Bansweya, lihatlah beludru yang dijadikan alas pusaka ini jelas kelihatan benang sulamannya yang masih baru.

Padahal pusaka Cincu liat hwee kie tercatat dalam sejarah sudah berumur ratusan tahun. Masakan benda yang usianya sudah ratusan alasnya nampak begitu bersih dan baru ? Jelas Cincu hwee kie ini palsu. Kemungkinan Tek ceng sudah menggantinya ditengah jalan dengan pamrih hendak memilikinya sendiri.

Bansweya, apabila hal ini benar-benar maka bansweya harus menjatuhkan hukuman yang berat untuk Tek ceng.

Pertama berani memalsukan benda pusaka yg hendak diterima bansweya.

Kedua merupakan penghinaan terhadap rajanya.

Ketiga dengan pemalsuan ini akan meretakkan hubungan baik antara See liauw kok dan Tay song tiauw.

Keempat merupakan tindak kejahatan yang berat.

Oleh karena itu meskipun konglo Tek ceng sangat besar, dan ia merupakan panglima nomor satu, akan tetapi perbuatan<sup>2</sup>nya yang sangat terkutuk dan

tercela ini haruslah mendapatkan hukuman yg setimpal !

Baginda mendekatkan mukanya kemustika itu dan memperhatikan dengan amat teliti.

Kemudian baginda mengangkat mukanya dan berpaling kemuka sang selir.

— Hiance, apa yg kau katakan memang benar ! Menyetujui baginda Song jin cong atas pernyataan sang selir.

— Kain beludru bersulam yg menjadi alas mustika ini kelihatan masih baru. Benang2 sulamannya pun bersih dan baru, tim baru melihat sekarang akan perbedaan itu.

Hmmm - - sungguh keparat Tek ceng, berani memperlakukan tim !

Dengan geram baginda meremas remas kedua kepalanya dan di pukul2kan keatas pahanya sendiri. Melihat hasutannya sudah termakan, tiada terkata kan gembira hati Bang kui hui.

Dalam hati selir itu berpikir - - inilah kehendak ayah, apapun yg akan terjadi nanti adalah tanggung jawab keluarga Bang.



Hilanglah kegembiraan baginda, makan minum pun menjadi hilang selernya.

Dan setelah berdiam diri beberapa saat lamanya, baginda lalu terbangkit dan memanggil hulubalang<sup>2</sup> yg membawa lengpay tadi.

— Entah bansweya hendak menitahkan apa? Hamba sekalian siap melakukannya!

— Bawalah kembali kotak pusaka ini & kembalikan kagedung penyimpanan pusaka!

— Siap melaksanakan perintah! Beberapa hulubalang itu sesudah menjalankan penghormatan & menyambut kotak Cincu kie lalu berlalu.

— Hiance, perkara ini akan tim usut besok pagi. Hmm tiada sangka Tek ceng berani berbuat se demikian kurangajar terhaadp tim?

Begitulah setelah bercakap cakap lagi beberapa saat lamanya baginda lalu terbangkit dan meninggalkan paseban Ban hoa louw.

## TEK CENG NYARIS DIHUKUM MATI.

---

**W**AKTU sangat cepat lewatnya, dalam sekejap sang malam telah berganti dengan pagi.

Dipagi hari itu seperti hari hari biasanya baginda duduk di ruang istana Kim loan tian untuk memimpin sidang harian.

Tiada antara lama segenap menteri Bun dan Bu sudah hadir. Mereka berlutut dihadapan baginda dan memujikan kejayaan negara, panjang usia bagai junjungannya serta kemakmuran rakyat.

Baginda lalu mengangkat tangan kanannya, pertanda untuk para menteri itu bangun dan mengambil tempat duduk masing<sup>2</sup>.

Kemudian persidanganpun di buka !

Pertama tama baginda mendengarkan laporan<sup>2</sup> harian dari para menteri.

Selesai mendengarkan laporan harian barulah baginda mengetengahkan persoalan pusaka negeri See liauw yani CINCU LIAT HWEE KIE.

— Ciongwe sianseng dan liatwe ciangkun, se malam tim telah memeriksa kembali pusaka dari negeri See liauw, ternyata pusaka itu bukanlah— yang asli.

Dalam hal ini apakah ada kesengajaan dari pembawa pusaka itu untuk menukar dengan yang palsu, dengan maksud memilikinya sendiri. Atau juga telah dipalsukan oleh raja negeri See liauw? Kita belum tahu, oleh karena itu perkara ini tim ketengahkan disini untuk kita musyawarahkan bersama. Dalam ruang istana itu hadir pula menteri keha kiman Pauw kong alias Pauw bun cin, juga Durna Bang hong, Tek ceng dan hampir semua raja muda dan menteri<sup>2</sup> sipil serta militer.

Demi mendengar persoalan yang diungkapkan sang baginda semuanya menjadi amat terkejut. Terlebih lebih jenderal Tek ceng sebab dialah yg membawa pusaka itu kenegeri ini.

Akan tetapi sebelum jenderal Tek ceng membuka



mulut. terdengar menteri Pauw kong menyanggah kata<sup>2</sup> sang Baginda dengan suaranya yg besar dan lantang .

- Bansweya, pada waktu pusaka Cincu kie itu dibawa kenegeri ini, goanswe langsung membawanya kedalam istana dan bersama seluruh menteri pusaka itu dibuka dan dilihat .

Waktu itu meskipun sin tidak hadir akan tetapi - sin mendapat kabar bahwa bansweya dan seluruh menteri membenarkan bahwa Cincu kie itu adalah yg tulen .

Tak seorang yg menyangkal akan kebenarannya & mengatakan bahwa pusaka itu palsu.

Kini setelah lewat beberapa waktu mengapa bansweya mengatakan bahwa Cincu kie itu palsu ? Kenapa tidak dulu mula dan baru sekarang mengungkapkannya ?

Segenap pembesar yg berjiwa Tiongsin ( setia dan putih bersih ) turut mendukung kata<sup>2</sup> sanggahan - Menteri kehakiman Pauw kong.

- Ya baasweya waktu itu sin semua turut melihat dengan bansweya dan mengatakan bahwa Cincu kie itu adalah asli, tulen dan mempesonakan.

Mengapa secara mendadak sontak bansweya menyangkal kebenaran pusaka itu ? Hamba sekalian bingung dan tidak mengerti . . . .

Wajah baginda berubah menjadi merah padam penuh dengan rasa marah dan mendongkol. Dengan cepat baginda membantah.

— Waktu itu tim telah kena dibodohi, karena melihat hanya sepintas kilas sehingga tidak mengetahui ciri2 pusaka itu. Kini setelah tim membukanya kembali dan meneliti dengan cermat, barulah tim ketahui bahwa pusaka ini adalah palsu.

— Darimanakah bansweya mengetahui kalau pusaka itu palsu ? Menyanggah para pembesar itu serempak.

Dengan geram baginda lalu menitahkan beberapa hulubalang untuk mengambil pusaka itu di gudang penyimpanan pusaka2.

Tiada antara lama kotak yg berisi Cincu liat hwe ki itu telah datang.

Baginda lalu membuka peti itu dan memperlihatkan kan isinya kepada seluruh menteri.

— Ciongwe sekalian lihatlah dengan teliti ! Berkata pula baginda dengan suara keras.

— Cincu liat hwee kie yg menjadi pusaka pelindung negeri Seelauw itu sudah berumur ratusan tahun.



Selama ratusan tahun secara turun temurun hingga jatuh ketangan raja negeri See liauw yang sekarang.

Ciongwe sekalian lihatlah, masakan benda yang sudah berumur ratusan tahun kain alasnya masih nampak begitu bersih dan baru ? Benang benang sulamannyapun baru dan bersih. Dari kenyataan inilah tim berani mengatakan bahwa Cincu kie ini bukanlah yang asli. Cincu kie ini palsu.

Semua pembesar mengulurkan lehernya dan melongok kedalam peti itu. Semuanya menjadi bingung, mereka saling pandang dan tak bisa mengucapkan pendapatnya.

Ilanya menteri Pauw konglah yang membenarkan kata-kata sang junjungan.

— Memang benar, Cincu liat hwee kie ini palsu !

Durna Bang hong cungar cungir kegirangan, demikian juga baginda menjadi berlega hati. Akan tetapi Pauw kong segera menyambung kata-katanya.

— Dahulu sin tidak hadir disini sehingga tidak bisa mengetahui. Kini sin membenarkan bahwa Cincu kie ini adalah palsu. Akan tetapi baginda yang mulia dalam hal ini kita harus menyelidiki secermat cermatnya.



Kelegaan hati sang baginda seketika menjadi lenyap tatkala Pauw kong menyambung kata katanya. Demikianlah juga menteri Durna itu hilang senyumannya.

— Apa maksud Pauw siansing dengan mengadakan penyelidikan perkara ini secara cermat dan hati-hati ? Menegaskan baginda dengan sorot mata tajam menatap kepada Pauw kong.

--- Dahulu pada waktu bansweya dan seluruh pembesar melihat pusaka ini, tidak seorangpun yg mengatakan bahwa pusaka ini adalah palsu. Setelah lewat beberapa waktu lamanya barulah bansweya mengungkapkan kembali perkara ini dan mengatakan bahwa pusaka ini palsu.

Menurut analisa sin pastilah telah ada penyelundup — dup penyelundup dari negeri See liauw yang menghubungi orang-orang kita, tegasnya mengadakan persekongkolan gelap dengan maksud membuat ke-ruhan suasana dalam negeri dan melenyapkan orang-orang penting.

Sin yakin bahwa kepalsuan Cincu kie ini bukan timbul dari buah pikiran baginda, pasti ada orang yang mengatakannya.

Sin mohon baginda berbicara dengan sejujurnya sehingga negeri ini tidak tergoyah oleh akal busuk kaum subversif yang hendak merongrong dan berusaha menghancurkan kekuatan kita.

Wajah baginda seketika berubah menjadi merah padam. Sementara itu Durna Bang hong mengkeret dan amat ketakutan. Tingkahnya itu mirip seekor tikus Celurut yg mendengar aungan Kucing. Dan karena ingin melepaskan diri dari persangkaan itu, secara tak sadar Bang hong menyeletuk.

— Pauw sianseng, ada ada saja kau itu, masakan dalam negeri ini ada orang2 yg mau mengadakan persekongkolan dengan bangsa asing untuk merong2 negerinya sendiri ?

Dan sebelum menteri Pauw kong menjawab kata2 Durna Bang hong baginda sudah memotong terlebih dahulu.

— Pauw sianseng, tim peringatkan harap Sianseng tidak sembarangan ngomong ! Masakan orang dalam istana ini ada yg mau mengadakan persekongkolan dengan orang2 asing ? Sungguh ngaco tuduhan sianseng itu !

Atas bentakan baginda bukannya menjadi takut atau mengkeret, sebaliknya semakin beringaslah menteri Pauw kong.

Didalam kebenaran siapapun ia tantang dan hadapi. Inilah watak menteri Pauw kong sehingga ia dijuluki HAKIM AKHERAT.

— Bansweya, cobalah banswe renungkan waktu pertama kali bansweya dan segenap menteri me-  
libat Cincu liat hwe kie ini, tak seorangpun yg me-  
ngatakan bahwa pusaka ini palsu. Kini setelah le-  
wat beberapa waktu barulah bansweya seakan ka-  
get dan mengatakan bahwa Cin cu kie itu palsu.  
Kalau tak ada orang dari negeri Seeliauw yg meng-  
kisikinya, tidak nanti orang dinegeri kita termasuk  
bansweya bisa mengetahui bahwa pusaka itu palsu.  
Oleh karena itu sin berharap, bansweya mengerah-  
kan pasukan Gilimkun atau Kim le we untuk me-  
ngadakan operasi besar2an guna membekuk penye-  
ludup dari Seeliauw itu. Apabila mereka sudah ter-  
bekuk barulah kita menghadapkan goanswe Tek-  
ceng untuk mengadakan interogasi dan pemeriksa-  
an lebih lanjut.

Raja Song jin cong tertawa dingin demi mendengar  
bantahan menteri Pauw kong itu.

— Pauw sianseng, sudah tim peringatkan, hen-  
daknya sianseng tidak sembarangan ngomong da-  
lam sidang kenegaraan ini !

Memang tak ada seorang menteripun yg mengata-  
kan kalau Cincu Kie itu palsu, hal ini adalah tim  
sendiri yang mengetahui dan mengatakannya.

Berkata pula baginda tegas dengan suara keras-



yang bernada penuh kemarahan.

Kalau mengeret dan kuncup nyalinya bukanlah hakim Pauw kong. Begitulah mendengar bentakan serta melihat wajah baginda merah padam penuh kemarahan semakin beranilah menteri Pauw kong.

— Bansweya, kalau tak ada orang lain yang mengetahui kepalsuan Cincu kie ini, dan banya — bansweya sendiri yang dapat mengetahuinya, jelas BANSWEYALAH YANG TELAH BERSEKONG KOL DENGAN BANGSA SEE LIUW !

Tiada dikatakan kemarahan baginda, dadanya kembang kempis, turun naik dengan cepat seperti juga jalannya kereta api express. Sepasang mata baginda mendelik dan giginya berceratukan. Dengan sengit baginda menghardik menteri Pauw kong.

— Pauw sinsiang, pantaskah kata'mu itu ? Ketahuilah bahwa semalam tim telah mengeluarkan pusakan ini dan melihat bersama sama dengan Bang nio nio

Dari pengamatan semalamlah barulah tim sadar dan mengetahui secara jelas bahwa pusaka ini palsu.

Dengan tidak sadar baginda telah tergeli cir ( ke jeglong ), baginda telah merembet rembet s.lir — Bang kui hui.

Waspadalah wahai insan dibumi, apabila sedang marah maka pikiran menjadi kalut sehingga sudah terpancing.

Begitulah apa yang telah dialami oleh baginda Song jin cong, saking marahnya sehingga secara tidak sadar ia menceritakan akan hal yg sebenarnya.

Demi menteri Pauw kong menengar disebutnya nama Bang kui hui, siapa tersenyum dan memangut manggutkan kepalanya.

Jelaslah sudah bahwa dalam perkara ini kembali Durna Bang hong bertindak sebagai biang keladinya. Putrinya yang diperselir oleh baginda dijadikan alat untuk menghasut baginda,

Hmm . . , dasar manusia berjiwa busuk ! Siapa lagi kalau bukan simuka tikus celurut itu ? Setelan baginda berdiam diri, kembali menteri Pauw kong angkat bicara.

— Bansweya maaf, siapakah yang timbul ini siatip untuk membuka peti pusaka itu dan mengadakan penelitian ulang ?

Baginda menjadi gelagep gelagep, dan baru sadar tadi ia telah kelepasan ngomong. Kojooorr . . . kojooorr . . . ping pitu likur ( Celaka 27 kali ).

Untuk menjaga gengsi dan menutupi borok selirnya terpaksa baginda membohong.

— Timlah yg berkeinginan melihat kembali pu saka itu dan nio nio turut serta melihatnya. Akan tetapi timlah yg mengetahui atau menyadari bahwa Cincu Kie ini palsu.

Menteri Pauw kong tertawa, serunya.

— Jelas sudah, nio nio mengadakan persekongkolan, oleh karena itu hendaknya bansweya segera mengirimkan kesatuan Gilimkun untuk mengurung istana keputren dan memeriksa nio nio. Setelah orang2 yg bersangkutan terbekuk harulah di interogasi dengan goanswe Tek ceng. Dengan demikian maka perkara ini baru bisa menjadi clear (jernih).

Mendengar tuduhan menteri Pauw kong itu semakin murkalah baginda,

Sudah menjadi kebiasaan umum, biasanya orang enggan atau sulit untuk mengakui kesalahan sendiri sehingga muncul kata pepatah yg mengatakan ;

Tengn diseberang lautan kelihatan jelas akan tetapi gajah dipelupuk mata tak kelihatan.



— Hei Pauw sianseng kau menuduh nio nio bersengkongkol dengan orang orang See liauw ?

Wajah baginda Song jin cong merah padam, sepa sang matanya melotot seperti juga mau melompat keluar. Giginya ber kerot2 seperti mau menelan Pauw kong dan napasnya memburu .

— Kata<sup>2</sup>mu harus dikontrol, jangan asal sem barangan ngomong saja !

Kalau sekarang ada istilah ASBUN artinya asal - bunyi !

— Bansweya maaf, cobalah bansweya renung kan dalam dalam, Cincu liat bwec kie adalah pu saka yg sangat keramat dinegeri See liauw. Tidak sembarangan orang dapat mengetahui. Pejabat<sup>2</sup> di negeri itu sendiri hanya pejabat kelas satu yg dekat dengan raja baru bisa melihat. Oleh kerena itu kalau nio niö mengetahui tentang Cincu kie ini adalah janggal sekali ? Pastilah ada orang<sup>2</sup> See liauw yang mengkisikinya sehingga nio nio bisa mengetahui de ngan jelas ciri ciri Cincu kie yg asli dan yg palsu Cobalah bansweya merenungkan dengan bijaksana !

Atas debatan menteri Pauw kong itu baginda seakan terkancing mulutnya . Baginda berdiam di ri dan tak dapat berkata ka<sup>2</sup>.

— Kembali sin ingin bertanya ! Berkata pula menteri Pauw kong setelah suasana Kim loan tian itu hening beberapa saat lamanya.

— Malam itu sesungguhnya bansweya yg berkeinginan untuk melihat Cincu kie ini atautah atas inisiatip nio nio ?

Hendaknya Bansweya menjawab dengan sejujurnya sehingga perkara ini dapat diusut menjadi jelas ! Baginda Song jing cong sudah terjepit benar<sup>2</sup>, desakan desakan menteri Pauw kong begitu gencar sehingga ia tidak berdaya dan beberapa kali melakukan kesalahan secara tak sadar.

Kini menteri kehakiman itu mendesaknya pula sehingga akhirnya baginda tak dapat menguasai diri lagi dan meluap amarahnya.

— Hei Pauw sians'ng ! Tim peringatkan bahwa perkara ini bukanlah urusanmu. Kau tak usah turut campur perkara ini !

Bagaimanapun juga Pauw kong menyadari bahwa ia adalah seorang menteri. Tingkatannya adalah di bawah raja ( Kun sin artinya raja barulah urutan dibawahnya menteri ).

Pada hal dijamin baheula itu raja mempunyai kekuasaan mutlak sehingga ada istilah THE KING CAN DO NO WRONG atau raja tak boleh di—

ganggu gugat, tegasnya seorang raja tak boleh di persalahkan, bagaimanapun juga raja tetap menang dan benar ! Inilah kepincangan tata pemerintahan di jamannya Monarchi absolut.

Merasa tak dapat menjawab dan terdesak sedemikian rupa, akhirnya baginda menggunakan kekuasaannya yang mutlak dan menggusah menteri Pauw kong.

Tentu saja menteri Pauw kong menjadi tak berdaya dan tutup mulut.

Namun dalam hati Pauw kong terus berpikir untuk mencari bukti<sup>2</sup> yang kuat guna mengungkap tabir gelap itu.

Inilah watak yang k  ras dan pantang menyerah dari menteri Pauw kong sehingga ia dijuluki HA — KIM AKHERAT !

Baginda membeliakkan matanya dan menatap tajam kepada jenderal Tek ceng yang pada saat itu juga hadir dalam persidangan.

Selama terjadi perdebatan itu jenderal Tek ceng hanya berdiam diri saja, ia merasa amat kecewa atas perkara ini. Bayangkan saja seorang yang membela secara mati matian kepada nusa bangsanya. Bertindak sangat lurus dan jujur justru di tuduh yang bukan<sup>2</sup> ?

Melihat jenderal Tek ceng baginda segera membentakinya

— Hei Peng see ong Tek ceng, cobalah kau



ceritakan di Kim loantian ini sehingga semuanya bisa mendengar !

Cara bagaimanakah kau menerima pusaka negeri - See liauw yg disebut Cincu liat hwee kie itu ?

Apakah raja See liauw sengaja memalsukan ki itu atautkah kau yg telah menukarnya ditengah ja lan ?

Saking marahnya dituduh yg bukan<sup>2</sup> jenderal Tek ceng menjadi sangat murka. Pertanyaan<sup>2</sup> baginda itu tak diacuhkannya, Tek ceng duduk dengan tenang<sup>2</sup> saja dan tak sepatahpun ia memberikan jawaban .

Melihat sikap jenderal Tek ceng yg dianggap menghinia itu bertambah murkalah baginda .

— Hei goanswe, apakah kau tak punya telinga dan mulut ? Mengapa kau tak mendengar pertanyaan tim dan tak mau memberikan keterangan?

Tetap saja Tek ceng duduk dengan tenang. hanya sepasang matanya menatap tajam dan berani kepada baginda .

— Sungguh kurangajar, dihadapan tim berani berlaku kelewat menghina ! Menggeram baginda dengan penuh kemarahan .

Melihat kemarahân baginda sudah sàmpai ke puncaknya, barulah jenderal Tek ceng menjawab.

— Sin telah dapat menebak maksud nio nio yang sengaja mencari cari kesalahan sin, tegasnya nio nio menginginkan jiwa sin. Oleh karena itu tak usahlah bansweya berbelit belit dan bersilat lidah, mau bunuh, bunuhlah Tek ceng !

Baginda sudah sedemikian kalapnya, siapa tdk dapat lagi berpikir secara murni, begitulah menurutkan napsunya baginda balas membentak dengan sengit.

— Bagus bēnar perbuatanmu, kini tim memutuskan untuk menjatuhkan hukuman mati kepadamu !

Baginda lalu berpaling kepada bapak mertuanya, Kok tiang Bang hong.

— Kok tiang tim berikan mandat untuk melaksanakan hukuman mati atas diri jenderal Tek ceng.

— Siaa ! Menteri Durna itu berlutut dengan penuh sukacita.

Dalam hati ia berjingkrak dan bersorak sorak amat kegirangan - - haaaa - - - Tek ceng, akhirnya kau bakal mampus juga ditanganku !

Baginda lalu menyerahkan golok otoritetnya ketangan sang mertua.

Dan Durna itu sambil tertawa nyengenges menyambuti golok piranti memenggal kepala dari baginda.

Seluruh raja2 muda, menteri2 yg berjiwa Tionsin pada terkesiap menyaksikan hal itu. Akan tetapi karena The king can do no wrong maka mereka hanya dapat memelototkan mata dan menahan perasaan sehingga dada hampir pecah dan perut me dedek.

— Jasa jenderal Tek ceng tiada terbatas, mengapa bansweya begitu ceroboh dan ter gesa2 memberikan hukuman ? Berpikir hampir segenap menteri itu dengan perasaan tak puas.

Bagaimana dengan menteri Pauw kong ? Siapa dengan geram menatap tajam kepada si Durna itu sehingga Bang hong menjadi kelincutan dan geragapan setengah mati.

Baginda dengan menurunkan emosi dan napsu amarahnya segera mengeluarkan Lengci dan memerintahkan Kok tiang Bang hong untuk membawa Tek ceng ketanah lapang dan melaksanakan hukumanmatinya hari ini juga.

Selanjutnya baginda lalu berbangkit dan meninggalkan istana Kim loan tian.



Durna Bang hong dikawal oleh sepasukan Kim ie we segera meringkus Tek ceng dan menggiringnya ketempat hukuman.

Sementara itu para pembesar segera meninggalkan ruang Kim loan tian dengan perasaan amat kecewa. Namun mereka tak dapat berbuat apa2.

Marilah kita mengikuti Durna Bang hong yg menggiring jenderal Tek ceng ketempat penghukuman,

Tiada antara lama Bang hong sudah sampai di tanah lapang.

Tek ceng lalu diikat dengan sebuah tonggak kayu Jati, kepalanya dimasukkan ke papan kolangan dan siap menjalani hukuman mati.

Berita putusan mati atas diri jenderal Tek-ceng yg dituduh telah memalsukan pusaka Cin cu liet hwe kie dalam sekejap telah tersiar sampai di seluruh pelosok ibu kota.

Tiada terkatakan betapa kagetnya saudara2 Tek ceng dan rekan2nya.

Siberangasan Ciauw teng kwie amat murka, ia menendang pintu gedung Peng see ong sehingga pintu

lepas engselnya dan lepas terpentel bergedombrang an ketanah.

— Ciauww ciangkun sabar dulu ! Sabar dulu ! Menahan rekan-rekan serta saudara-saudara Tek ceng.

— Segala apa harus dipikirkan masak-masak, jangan sembarangan bertindak, kita harus memikirkan dengan kepala dingin.

— Apa kepala dingin ? Apakah kita akan menunggu sampai Tek twako putus kepalanya baru bertindak ?

Ciauww teng kwie mengibaskan kedua tangannya sehingga rekan-rekan yang memêgangi itu menjadi terpentel semuanya.

Begitulah si berangasan itu menurutkan adatnya, ia tak mau mendengar kata kata para rekan, terus saja menyambar golok besarnya dan mencolok kuda coklatnya dilarikan menuju ketanah lapang.

Barangkali saja Tek ceng memang belum saatnya mati. Kedatangan Ciauww teng kwie tepat pada waktunya. Andaikata terlambat sedetik saja, barangkali jiwa jenderal Ngo houw ciang yang sangat tersohor itu sudah terbang kelangit sap tujuh.

Waktu itu Durna Bang hong baru saja selesai

mengikat tubuh Tek ceng pada sebatang tonggak Bang hong memberi perintah kepada kesatuan Kim ie wee itu untuk berbaris merupakan lingkaran, - maksudnya mengurung Tek ceng sehingga bila ada rekan<sup>2</sup> Tek ceng yg datang hendak menolong dapat di tangkisnya.

Siapa tahu sebelum barisan itu tersusun rapi, si berangsan Ciauw teng kwie telah keburu datang, Si berangsan itu tak peduli dengan kesatuan - pengawal raja maupun terhadap mertua raja, ia la rikan kudanya menerjang kesatuan itu .

Dihadapan Durna Bang hong jenderal Ciauw teng kwie mengangkat golok besarnya dan siap memba cok batang leher Durna Bang hong, jeritnya de ngan penuh kemarahan ,

— Hei Bangsat Bang hong ! Di sini jangan - kau perlihatkan kegaranganmu sebagai algojo hah ? Apabila jiwa Tek twako melayang maka kau dan seluruh keluarga serta sanak familimu akan kuku tungi juga kepalanya !

Ciongwe sekalian dengarlah, perkara Tek twako ha rus diusut terlebih dahulu sampai terang, tidak bo leh ter gesa<sup>2</sup> menjalani hukuman mati !

Awas apabila peringatanku ini tak kalian dengar - seluruh keluarga Bang hong akan kutumpas habis !



Wajah Bang hong berubah menjadi pucat pasi, tubuhnya menggigil dan bulu kuduknya meremang.

— Tek twako legakan hatimu, siauwtee hendak pergi ke gedung Lam ceng kiong untuk mengadakan perkara tni kepada Tek tay houw.

Mendengar ancaman dan maksud kepèrgian Ciauww Teng Kwie, semakin kuncuplah nyali Durna Bang hong.

Para pembaca yang budiman. Tek tay houw adalah bibi dari Kaisar Song jin cong. Pada waktu Song jin cong lahir, ibu suri meninggal dunia, maka Tek tay houwlah yang merawat dan mengasuhnya. Entah beberapa tahun Kaisar yang sekarang ini menyusu tetek Tek tay houw. Oleh karena itu meskipun bukan ibu kandung sendiri, akan tetapi baginda sangat takut dan menghormatinya.

Kini Durna Bang hong mendengar bahwa Ciauww teng kwie hendak mengadakan perkara itu kepada Tek tay houw tentu saja bukan alang ke palang rasa takutnya.

- - celaka bajingan itu hendak melaporkan perkara ini kepada Tek tay houw oh runyam - - runyam ! Mengeluh menteri Durna itu dalam hati.

Maka dengan datangnya Ciauw teng kwie ba tallah hukuman mati atas diri Tek ceng.

Durna Bang hong hanya memegang gagang golok itu dengan mata kedip-kedip. Ia sama sekali tidak berani bertindak, khawatir akan akibatnya yang vatal dan tragis.

Kesatuan Kim le wee yang mendampingi menteri Durna itupun tak berani sembarangan bergerak. Mereka berdiri sambil menantikan gelagat le bih lanjut.

Setelah berhasil menyetop dilaksanakannya hukuman mati atas diri twako serta menggertak menteri Durna itu sehingga menjadi ketakutan, si Berangsan Ciauw teng kwie lalu melarikan kuda—nya menuju ke istana Lam ceng kiong.

Begitu tiba di halaman istana Lam ceng kiong, Ciauw teng kwie segera melompat turun dari kudanya dan berlari menuju ke pintu.

Daun pintu itu digedornya kuat-kuat.

Dooor - - dooor - - dooor - - !

— Lekaslah bukakan pintu, celaka ! Celaka ! Berseru si Berangsan itu sambil memukulkan tinjunya kedaun pintu.

Pelayan<sup>2</sup> istana Lam ceng kiong menjadi kaget & gugup, mereka berlari lari untuk membukakan pintu.

Melihat wajah jenderal berangsan yang seram itu karuan saja para pelayan itu menjadi menjerit ter-tahan .

— A i i i i t t t ada urusan apakah ciangkun datang keistana Lam ceng kiong ini ? Salah seorang pelayan yang nyalinya agak besar mencoba menegur Ciauw teng kwie ,

— Dimanakah Tek tay houw atau Louw hoa ong cian swe ? Ada urusan yg sangat penting yang ingin kulaporkan . Lèkaslah sampaikan kepada Tek tay houw atau Ciansweya !

Pada waktu itu Louw hoa ong ( raja muda - Louw adalah putra tunggal Tek tay houw ) sedang berjalan jalan di paseban bunganya.

Sementara Tek tay houw sedang dibelakang memeriksa bunga<sup>2</sup> tanamannya yg sedang berkembang . Mendengar suara gaduh di depan Tek tay houw amat terkejut, cepa<sup>2</sup> ia bertindak keluar.

Di tengah jalan Tek tay houw berpapasan dengan pelayan pelayan yg menemui Ciauw teng kwie .



Tek tay houw segera menegurnya.

— Ada apakah diluar ? Mengapa ribut2 ?

Pelayan2 itu dengan gugup dan tubuh bergemetar memberikan keterangan.

— Diluar ada seorang tayciang, rasa2nya tay ciang itu datang dari Peng see ong, entah ada urusan apa tay ciang itu ingin menemui thay thay atau ciansweya.

— Hmm dari istana Peng see ong ? Ada ke jadian apa pula yg menimpa atas diri keponakanku ?

Tek tay houw bercekat hatinya, ia berkemak kemik berbicara kepada dirinya sendiri.

Kemudian Tek tay houw memerintahkan pelayan2 itu untuk memanggil Louw hoa ong. Ia sendiri bergegas menuju keruang depan.

Melihat Tek tay houw muncul cepat2 Ciauw teng kwie memberikan hormat.

— Oh kiranya Ciauw ciangkun, ada kepentingan apakah ciangkun datang ke istana Lam ceng kiong,

— Tek tay houw celaka ! Berseru si berangasan itu dengan gugup.

— Hah apa yang celaka ? Bertanya Tek tay houw cemas.

— Hari ini bansweya telah memberikan putusan hukuman mati atas diri Tek twako . . .

— Hah ? ? ! Alangkah terkejutnya hati Tek tay houw mendengar kabar itu. Betapa tidak ? Tek ceng adalah keponakan satu — satunya.

Keturunan kurun keluarga Tek tunggal. Kalau Tek ceng mati berarti kurun keluarga Tek akan punah. Oleh karena itu mendengar kabar itu tiada terkatakan betapa kagetnya Tek tay houw.

— Keponakanku telah melakukan kedosaan apakah sehingga baginda menjatuhkan hukuman mati kepadanya ? Bertanya Tek tay houw dengan sedih.

— Menurut kabar yang boatciang dengar, katanya twako telah memalsukan Cincu liat hwee kie. Jadi Cincu kie yg berada didalam kraton itu palsu.

— Eh, bagaimana bisa terjadi perkara seperti ini ?

— Bukankah pusaka itu waktu pertama kali tiba di istana, bansweya dan segenap pembesar turut melihatnya ?

Dahulu tak seorangpun yang mengatakan bahwa Pusaka itu palsu, termasuk baginda sendiri. Kena pa sekarang mendadak sontak bisa di persoalkan lagi ?

— Entahlah, mana boatciang tahu urusan istana ?

— Hmm pasti dibalik perkara ini ada lagi orang orang Kansin yang hendak mencelakakan jiwa keponakanku.

Baiklah, aku akan pergi menghadap bansweya dan mengusut perkara ini.

Ciauw ciangkun. terima kasih atas kebaikanmu dan saya minta pergilah ciangkun ketanah lapang dan cegahlah bangsat tua itu melaksanakan hukuman mati atas diri Tek ceng !

— Baik tay houw, boatciang minta diri !

( BERSAMBUNG ).





Apa tindakan Tek tay houw atas peristiwa he  
bat yg menimpa keponakannya ?  
Berhasilkah Tek tay houw menolong Tek ceng ?  
Bagaimana dengan utusan2 dari Seeliau w itu ?  
Dengan kegagalan ini bagaimana Bang hong dan  
putrinya ?  
Dapatkah Pauw kong membuka rahasia itu ?  
Bagaimanakah nasib Tek ceng selanjutnya ?

Bacalah jilid yg ke — 24  
Segera Terbit ! !

11

TOXO : 21/11/1944

Dear Mr. ...

I am very pleased to hear from you.

Kind regards to all.

Yours faithfully,

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

Mr. ...

## **TOKO : „ RATNA JAYAA ”**

*Sedia macam-macam barang keperluan sumba-  
ngan untuk Hari NATAL, ULANG TAHUN, PE-  
NGANTIN DLL.*

*Kami bersedia mem'ungkuskan dengan kertas kado  
menurut pilihan Anda.*

*Juga sedia, Keperluan2 KANTOR, dan SEKO-  
LAH, Macam2 MAJALAH, KOMIK, CERSIL, BU  
KU SAKU, Mainan ANAK2 Dll.*

*Dan masih ada satu macam lagi. Untuk keperluan  
PESTA atau persediaan di RJMAH.*

*Yaitu Syrup, merk DYARY, atau SAN- SAN  
Special Kwalitet, Terjamin mutunya, Segar nyaman  
rasanya, HARGA pantas Enak rasanya.*

*Carilah di TOKO : RATNA JAYAA.*

*Jl. MT. Haryono No 403-405/9*

*SEMARANG,*